

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah istilah medis untuk penyakit tekanan darah tinggi dan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak di derita di seluruh masyarakat Indonesia. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular yang saat ini masih menempati angka kejadian tertinggi dalam penyebab kematian (Hermawati, N. Ayu Gustia, 2018). Hipertensi dapat diklasifikasi menjadi dua jenis yaitu hipertensi primer atau esensial yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder yang dapat disebabkan oleh penyakit ginjal, gangguan pembuluh darah, gangguan kelenjar tiroid, dan penyakit kelenjar adrenalin (Riza Fikriana, 2018).

Dari data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya satu dari tiga orang di dunia menderita hipertensi (Iin Enawati, selly septi fandinta, 2020). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang di dapat melalui pengukuran ≥ 18 menurut karakteristik umur dan jenis kelamin adalah pada umur 18-24 tahun 13.2 %, pada umur 25-34 tahun adalah 20.1%, pada umur 35- 44 tahun 31.6%, pada umur 45-54 tahun adalah 45.3%, pada umur 55-64 tahun adalah 55.2%, pada umur 64-74 tahun adalah 63.2%, pada umur 75 tahun keatas adalah 69.5% sedangkan menurut jenis kelamin adalah laki-laki 31.3% dan perempuan 36.9% (Riskesdas, 2018). Prevalensi penderita hipertensi di Provinsi Bali yang di dapat melalui hasil pengukuran umur ≥ 18 Tahun yaitu 29,97% dengan jumlah 11.242 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 februari tahun 2021 di Puskesmas Bebandem di dapatkan hasil pada tahun 2020 bahwa 9.001 orang yang menderita hipertensi dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 4.298 orang dan perempuan 4.703 orang. Berdasarkan desa terdapat jumlah yang menderita hipertensi yaitu, Desa Bebandem 1.524 orang dengan jenis kelamin laki-laki 764 dan perempuan 760 orang, Desa Bungaya Kangin dengan jumlah 1.345 orang dengan jenis kelamin laki-laki 650 orang dan perempuan 690 orang, Desa Budakeling dengan jumlah 1.138 orang dengan jenis kelamin laki-laki 550 orang dan perempuan 588 orang, Desa Bhuna Giri 1359 orang dan jenis kelamin laki-laki 680 orang dan perempuan 679 orang, Desa Macang 660 orang dengan jenis kelamin laki-laki 240 orang dan perempuan 420 orang, Desa Bungaya 664 orang dengan jenis kelamin laki-laki 287 dan perempuan 377 orang, Desa Sibetan dengan jumlah 1.305 orang dengan jenis kelamin laki-laki 620 orang dan perempuan 685 orang, Desa Jungutan dengan jumlah 1.006 dengan jenis kelamin laki-laki 507 orang dan perempuan 499 orang penderita hipertensi di Puskesmas Bebandem. Dan pada bulan januari tahun 2021 bahwa 76 orang yang menderita hipertensi dengan jenis kelamin 28 dan perempuan 48 orang, Berdasarkan desa jumlah penderita hipertensi adalah , di Desa Bhuana Giri 7 orang dengan jenis kelamin laki-laki 4 orang dan perempuan 5 orang, Desa Budakeling 7 orang dengan jenis kelamin laki-laki 3 orang dan perempuan 4 orang, Desa Bungaya 20 orang dengan jenis kelamin laki-laki 6 orang dan perempuan 14 orang, Desa Bungaya Kangin 6 orang dengan jenis kelamin laki-laki 2 orang dan perempuan 4 orang, Desa Bebandem 28 orang dengan jenis kelamin laki-laki 9 orang dan

perempuan 19 orang, Desa Sibetan 6 orang dengan jenis kelamin laki-laki 4 dan perempuan 2 orang penderita hipertensi.

Gaya hidup dengan mempertahankan tujuan kesehatan akan berdampak positif dengan menghasilkan kesehatan tubuh yang prima dan mencegah resiko terjadinya suatu penyakit serta melindungi diri untuk sehat secara utuh. Dampak gaya hidup bagi seorang penderita hipertensi yang tidak mempertahankan kesehatannya dapat menurunkan kekebalan tubuh, merusak fungsi organ dalam tubuh sehingga kesehatan menurun dan mempermudah suatu penyakit untuk menyerang tubuh (Ali et al., 2016).

Upaya pencegahan dan penanggulangan yang didasari pada gaya hidup penderita dapat dilakukan dengan cara mengurangi konsumsi garam, mengurangi makanan yang mengandung kolestrol, mengurangi kebiasaan merokok, berolahraga secara teratur (Nuraini, 2015). Upaya pencegahan lain juga dapat dilakukan dengan cara pencegahan tersier yaitu difokuskan kepada upaya mempertahankan kualitas hidup penderita. Pencegahan tersier dilaksanakan melalui tindakan lanjut dini dan pengelolaan yang tepat serta meminum obat teratur agar tekanan darah dapat terkontrol dan tidak memberikan komplikasi seperti gagal ginjal kronik, stroke, dan jantung (Ngurah & Yahya, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, harapan penelitian ini adalah dapat menggambarkan gaya hidup pada pasien hipertensi dan dapat menjadi sumber informasi bagi pasien hipertensi sehingga dapat mengurangi penderita hipertensi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran Gaya Hidup Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Bebandem Tahun 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di rumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gaya hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Bebandem Tahun 2021

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi gaya hidup pada pasien hipertensi berdasarkan umur di Puskesmas Bebandem Tahun 2021
- b. Mengidentifikasi gaya hidup pada pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Bebandem Tahun 2021
- c. Mengidentifikasi gaya hidup pada pasien hipertensi berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Bebandem Tahun 2021
- d. Mengidentifikasi gaya hidup pada pasien hipertensi berdasarkan tekanan darah di Puskesmas Bebandem Tahun 2021
- e. Mengidentifikasi gaya hidup pada pasien hipertensi di Puskesmas Bebandem Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Manfaat bagi dengan adanya penelitian ini adalah penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan meningkatkan pengetahuan mengenai gaya hidup pada pasien hipertensi

2. Bagi pengembangan dan ilmu teknologi keperawatan

Manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan dengan adanya penelitian ini adalah dapat membantu dalam pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan mengenai gaya hidup pada pasien hipertensi

3. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti dengan dilakukan penelitian ini adalah peneliti mendapatkan pengetahuan serta wawasan mengenai gaya hidup pada pasien hipertensi dan sebagai pengetahuan serta masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan yang akan datang.